

## Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks MNC36 yang Terdaftar di BEI

Hermawati<sup>1\*</sup>, Fandi Kharisma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [hrmwatii71@gmail.com](mailto:hrmwatii71@gmail.com)

Diterima: 18/07/21

Revisi: 27/11/21

Diterbitkan: 29/12/21

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36.

**Metodologi:** Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan risiko sistematis dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Manfaat:** Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan kepada perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan pengelolaan aset perusahaan, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di perusahaan indeks MNC36, serta sebagai bahan rujukan maupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### Abstract

**Purpose of study:** This study aims to analyze the effect of systematic risk and Debt to Asset Ratio (DAR) on stock prices in MNC36 index companies.

**Methodology:** The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique, classical assumption test and hypothesis testing.

**Results:** The results showed that partially systematic risk had no effect on stock prices, Debt to Asset Ratio (DAR) partially had no effect on stock prices and simultaneously systematic risk and DAR had no effect on stock prices.

**Applications:** With this research, it is hoped that this research can be useful and become input for companies to assess the company's performance in order to maximize the management of company assets. Reference and reference material for conducting further research.

---

**Kata kunci:** Risiko Sistematis, *Debt to Asset Ratio*, Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi selanjutnya pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif jitu dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal.

Pada awal bulan maret 2020, Indonesia pertama kali mengumumkan kasus covid-19. Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat berdampak negatif terhadap perekonomian baik di dunia maupun di Indonesia. Dampak covid-19 menjadi hal yang tidak bisa dihindari di berbagai sektor usaha, salah satunya berdampak pada pasar modal. Peneliti senior Bidang

Ekonomi PT Bursa Efek Indonesia, Poltak Hottradero berpendapat nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam, dimana rata-rata perputaran perdagangan harian berada di angka 7.729 miliar dan kapitalisasi pasar berada di angka 5.717. Angka ini, jauh menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 lalu. Hal ini mengakibatkan pasar modal Indonesia mengalami guncangan saat Covid-19 (Heriani, 2020).

### 1.1. Risiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi, dikarenakan risiko sistematis berasal dari kondisi ekonomi dan risiko pasar. Untuk mengukur risiko sistematis yaitu menggunakan beta saham.

### 1.2. Debt to Asset Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik (Sutrisno, 2012).

### 1.3. Harga Saham

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun (Rusdin, 2008).

### 1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Ariesa et al., 2020), berjudul *the influence of indonesia interest rates, inflation, debt to asset ratio and return on asset againts the property and real estate sector stock prices on the Indonesia stock exchange in 2014-2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan SBI, inflasi, DAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROA yang berpengaruh positif/signifikan terhadap harga saham. Variabel lain yaitu SBI, inflasi dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besarnya variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan adalah 18,3%, yaitu sisanya 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan secara berurutan selama periode 2014-2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan (Hatta & Dwiyanto 2020), berjudul *the company fundamental factors and systematic risk in increasing stock price*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PER dan HSM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel CR, DPR, ROA dan  $\beta$  tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS merupakan variabel yang paling dominan yang memiliki hubungan dengan harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah saham yang diperdagangkan secara aktif berdasarkan frekuensi perdagangan dengan periode dari Januari 2002 sampai dengan November 2006. Sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan uji McKinnon, White dan Davidson (uji MWD).

Penelitian yang dilakukan (Dwiyani et al., 2020), berjudul *debt to asset ratio, return on asset and audit opinion toward return share with the intervening audit delay variable (studi in manufacturing company registered in BEI in 2015-2017)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return share. Variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return share. Sedangkan variabel opini audit (Au-Op) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return share. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Alat analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif statistik dan regresi berganda.

Penelitian yang dilakukan (Hutauruk et al., 2014), berjudul *influence of fundamental ratio, market ratio and business performance to the systematic risk and their impacts to the return on shares at the agricultural sector companies at the Indonesia stock exchange for the period of 2010-2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio fundamental dan pasar rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis, tetapi sebaliknya kinerja bisnis memiliki pengaruh yang signifikan. Rasio fundamental, pasar rasio dan kinerja bisnis juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan hanya risiko sistematis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laba atas saham. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alat analisis pada penelitian ini menggunakan SEM-Permodelan Persamaan Struktural diproses melalui perangkat lunak *Smart PLS* versi 2.0.

Penelitian yang dilakukan Utami (2017), berjudul *analysis of current ratio changes effect, asset ratio debt, total asset turnover, return on asset, and price earning ratio in predicting growth income by considering corporate size in the company joined in LQ45 index year 2013 - 2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji t diketahui perubahan total assets turnover dan return on asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dari hasil uji F diketahui bahwa

Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan go public yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2013-2016. Adapun alat analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

## 2. METODOLOGI

### 2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui situs resmi perusahaan yang diteliti.

### 2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji sebuah teori tertentu yaitu dengan meneliti hubungan antara variabel yang diteliti. Di mana untuk menguji pengaruh risiko sistematis dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 yang berjumlah sebanyak 36 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sehingga sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 sampel dari 36 perusahaan indeks MNC36.

### 2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data penelitian ini didapat melalui laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

### 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dimana pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan seperti buku, internet dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan variabel penelitian.

### 2.6. Teknik Analisis Data

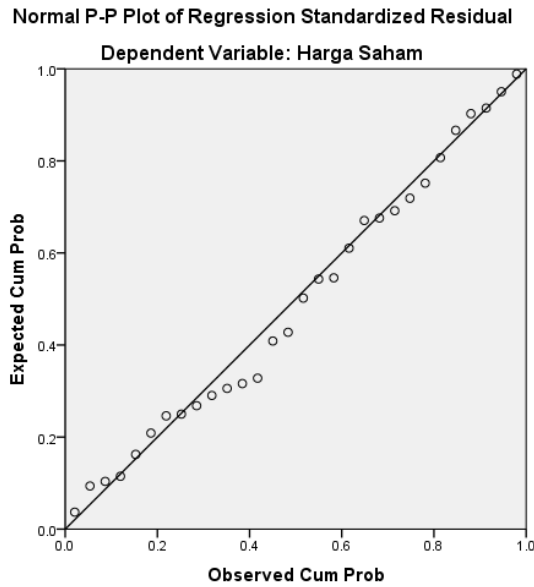
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Kemudian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta untuk uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan alat bantu yaitu program IBM SPSS 22.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah *Normal Probability*, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

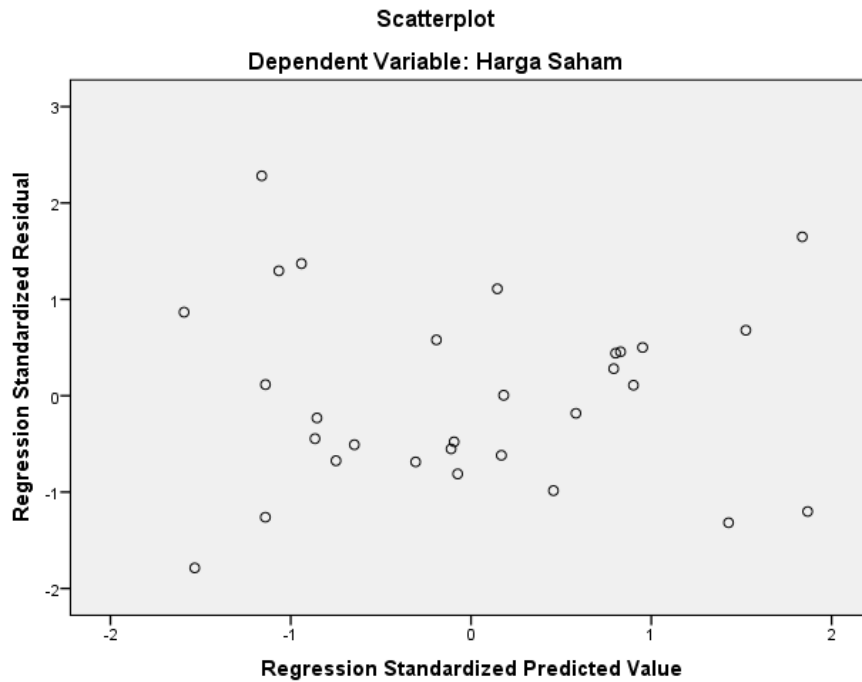
- b. Uji Multikolinearitas  
Pengujian multikolinearitas menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yang tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Beta	.876	1.142
DAR	.876	1.142

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, jadi dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

- c. Uji Heteroskedastisitas  
Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dan residual pada model regresi.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *scatterplot* pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

Tabel 2: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.163 <sup>a</sup>	.027	-.046	1.23949	1.815

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,815. Kemudian untuk menentukan nilai dL dan dU, dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 0,05, n=30 dan k=2. Maka diperoleh nilai dL=1,284 dan nilai dU=1,567. Kemudian nilai 4-d=2,185.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui nilai 4-d sebesar 2,185 terletak pada daerah  $dL < (4-d) > dU$  atau  $1,284 < 2,185 > 1,567$ , maka dapat dikatakan pada model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko sistemasi dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	B	
		B	Std. Error
1	(Constant)	8.562	.730
	Beta	-.591	1.354
	DAR	.446	.527

Berdasarkan Tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,562 - 0,591 (X1) + 0,446 (X2)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 8,562 artinya jika risiko sistematis (X1) dan *debt to asset ratio* (X2) adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya positif sebesar 8,562.

- b. Koefisien regresi (X1) sebesar -0,591 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan risiko sistematis mengalami penurunan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,591. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (tidak searah) antara risiko sistematis dengan harga saham.
- c. Koefisien regresi (X2) sebesar 0,446 artinya jika independen lain nilainya tetap dan *debt to asset ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,446. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif (searah) antara *debt to asset ratio* dengan harga saham.

**3.3. Uji Hipotesis**

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.562	.730			11.734	.000
Beta	-.591	1.354	-.089		-.436	.666
DAR	.446	.527	.172		.846	.405

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas diketahui nilai konstanta variabel risiko sistematis (X1) yang didapat yaitu sebesar -0,591. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,436 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,701, nilai t yang minus menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel X1 dan variabel Y dan nilai signifikansi sebesar 0,666 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya, variabel risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas diketahui nilai konstanta variabel *debt to asset ratio* (X2) yang didapat yaitu sebesar 0,446. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,846 yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 dan nilai signifikansi sebesar 0,405 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya variabel, *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5: Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.132	2	.566	.368	.695 <sup>b</sup>
Residual	41.481	27	1.536		
Total	42.613	29			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,368 yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yakni sebesar 3,34 dan nilai signifikansi sebesar 0,695 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis tiga ditolak. Artinya, risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163 <sup>a</sup>	.027	-.046	1.23949

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar -0,046. Nilai *Adjusted R Square* yang bernilai negatif artinya nilai tersebut dianggap nol atau variabel risiko sistematis dan *debt to asset ratio* sama sekali tidak mampu menjelaskan varian dari variabel harga saham (variabel risiko sistematis dan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham).

### 3.4. Pembahasan

#### 1. Pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel risiko sistematis sebesar  $-0,436 < t_{tabel}$  sebesar 1,701. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel risiko sistematis adalah sebesar  $0,666 > 0,05$ , yang artinya nilai signifikansi untuk risiko sistematis lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Risiko sistematis dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi risiko sistematis maka tingkat pengembalian yang didapatkan juga tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan atau penurunan harga saham tidak dipengaruhi oleh risiko sistematis. Hal tersebut diakibatkan oleh persepsi investor terhadap risiko, baik risiko itu rendah atau tinggi tidak akan menurunkan niatnya untuk berinvestasi pada saham tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartono (2016), dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel beta saham dan kurs BI secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Penelitian Maulana (2017), juga menyebutkan bahwa beta secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Astuty (2017), yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, NPM dan risiko sistematis (Beta) tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

#### 2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel *debt to asset ratio* sebesar  $0,446 < t_{tabel}$  sebesar 1,701. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel *debt to asset ratio* adalah sebesar  $0,405 > 0,05$ , yang artinya nilai signifikansi untuk *debt to asset ratio* lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan tinggi, ini artinya pendanaan suatu perusahaan banyak dibiayai oleh utang, hal tersebut mengakibatkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Sebaliknya jika pendanaan suatu perusahaan sedikit dibiayai oleh utang, hal tersebut mengakibatkan perusahaan memiliki risiko yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, perusahaan yang nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan sedikit dibiayai oleh utang yang dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendri (2015), dimana variabel DAR dan LTDER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian Ponggohong (2016), juga menyebutkan berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel TATO, DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Ariesa et al., 2020), menyebutkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 3. Pengaruh risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36. Hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  untuk kedua variabel independen sebesar  $0,368 < F_{tabel}$  sebesar 3,34. Sedangkan nilai signifikansi untuk kedua variabel tersebut adalah sebesar  $0,695 > 0,05$ , yang artinya nilai signifikansi untuk kedua variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Hasil pengujian dari koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 2,7%, yang bisa diartikan bahwa variabel risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) hanya berpengaruh 2,7% terhadap harga saham dan sisanya yang sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika kedua variabel independen pada penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama dapat diartikan bahwa pada perusahaan yang tergabung didalam indeks MNC36 adalah perusahaan yang memiliki tingkat risiko sistematis yang rendah dengan kata lain naik atau turunnya harga saham tidak dipengaruhi oleh risiko sistematis. Walaupun pada dasarnya risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat didiversifikasi karena risiko ini berasal dari kondisi ekonomi dan kondisi pasar secara umum yang dapat mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan.

Begitu juga dengan variabel *debt to asset ratio*, dimana perusahaan yang tergabung dalam indeks MNC36 adalah perusahaan yang memiliki utang yang rendah baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini membuat para

investor lebih menyukai berinvestasi di perusahaan yang memiliki utang yang lebih rendah karena risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang pun rendah.

Tidak berpengaruhnya kedua variabel independen terhadap harga saham pada penelitian ini bisa disebabkan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks MNC36. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan terpilih yang telah melalui riset yang mendalam dari para analis MNC36 berdasarkan kriteria data pasar seperti kapitalisasi pasar, likuiditas dan laporan keuangan untuk mengetahui profit perusahaan tersebut, serta gabungan data pasar dan data keuangan.

Kemudian setiap 6 (enam) bulan sekali indeks MNC36 melakukan update terhadap saham-saham tersebut dimana apabila saham pada perusahaan yang terindeks MNC36 sebelumnya mengalami penurunan atau tidak sesuai dengan kriteria dari indeks MNC36, maka perusahaan tersebut akan tereliminasi dan digantikan oleh perusahaan yang memenuhi kriteria yang dimiliki oleh indeks MNC36.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam indeks MNC36 merupakan perusahaan besar. Apabila risiko sistematis atau *debt to asset ratio* berpengaruh, maka hal tersebut tidak akan menurunkan niat para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang terindeks MNC36. Hal ini dikarenakan para investor hanya melihat secara objektif saja sehingga tidak menurunkan minat mereka untuk berinvestasi saham di perusahaan indeks MNC36.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa Risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Risiko sistematis dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### REFERENSI

- Ariesa, Y., A. Sahbana, P. Chuanda, C. A. Kirana, E. F. Livinda, & W. Wijaya. 2020. "The Influence of Indonesian Interest Rates, Inflation, Debt to Asset Ratio and Return on Asset against the Property and Real Estate Sector Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018". *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol. 3, No. 4, hlm: 3359-3375.
- Astuty, P. 2017. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode 2011-2015)". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 19, No. 1, hlm: 1-14.
- Dwiyani, T., Purnomo & Darmanto. 2020. "Debt on Asset Ratio, Return on Asset and Audit Opinion Toward Return Share With The Intervening Audit Delay Variable (Studi In Manufactured Company Registered In Bei In 2015-2017)". *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, Vol. 4, No. 1, hlm: 235-244.
- Hartono, G. 2016. "Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham PT Astra Agro Lestari, Tbk. dan Entitas Anak". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 1, No. 2, hlm: 1-11.
- Hatta. A. J., & B. S. Dwiyanto. 2012. "The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15, No. 2, hlm: 245-256.
- Hendri, E. 2019. "Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio(LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 2, hlm: 1-19.
- Heriani, F. N. 2020. Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Industri Pasar Modal. <http://www.hukumonline.com/pandemi-covid-dan-pengaruhnya-terhadap-industri-pasar-modal>. (diakses pada 13 Februari 2021).
- Hutauruk, M. R., H. S. Mintarti & H. A. Paminto. 2014. "Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period Of 2010-2013". *Academic Research International*, Vol. 5, No. 2, hlm: 149-168.
- Maulana, F. 2015. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Kindai*, 13, Vol. 13, No. 2, hlm: 113-122.
- Ponggohong, J.O.Y., S. Murni, & M. Mangantar. 2016. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 1, hlm: 1-12.



Rusdin. 2008. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Utami, W. B. 2017. "Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013-2016". *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, Vol. 1, No. 1, hlm: 25-37.